

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (Sudiharto, 2007). Sesuai dengan fungsi pemeliharaan kesehatan, keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan. Kemudian membagi lima tugas keluarga dalam bidang yang harus dilakukan, yaitu : mengenal gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarganya (Sudiharto, 2007).

Hipertensi adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi juga sering disebut sebagai silent killer karena termasuk penyakit yang mematikan. Bahkan, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Padiastuti, 2013). Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit degeneratif umumnya tekanan darah bertambahnya umur (Triyanto,2014)

Menurut survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2000, jumlah penduduk dunia yang mengalami hipertensi untuk pria sekitar 26,6% dan wanita sekitar 26,1%, dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan meningkat menjadi 29,2%. Penderita hipertensi di Indonesia prevalensinya terus mengalami peningkatan. Untuk populasi di Indonesia, angka kejadian hipertensi itu berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Departemen Kesehatan tahun 2007 mencapai sekitar 31% dan angkanya pun meningkat 23 kali lipat. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000 sebesar 21% menjadi 26,4% dan 27,5% pada tahun 2001 dan 2004. Selanjutnya, diperkirakan meningkat lagi menjadi 37% pada tahun 2015 dan menjadi 42% pada tahun 2025 (Apriany dkk, 2012). Hipertensi dianggap sebagai penyakit yang remeh namun penyakit hipertensi ini adalah penyakit yang dapat mematikan. Angka kejadian hipertensi di kabupaten bondowoso cukup tinggi. Pada data penderita hipertensi di Puskesmas Tenggarang pada tanggal 01 Januari 2015 sampai 31 Desember 2015 dari 12 desa penderita hipertensi mencapai 1458 jiwa. (Data Puskesmas Tenggarang 2016)

Tekanan darah seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memegang peranan penting adalah jenis makanan yang di konsumsi sehari-hari, disamping faktor usia, jenis kelamin dan ras keturunan, kegemukan, stress pikiran dan fisik, gila kerja merokok dan sebagainya. Tekanan darah yang meningkat secara perlahan akan merusak dinding pembuluh darah dengan memperkeras arteri dan mendorong terbentuknya

bekuan darah dan aneurisme yang ada akhirnya akan menyebabkan stroke terutama pada orang yang berusia 45 tahun. Cara mengatasi hipertensi bisa dengan melakukan olahraga secara teratur, dan mengonsumsi jenis makanan yang mengandung potasium (sayur-sayur maupun buah).

Dalam Hipertensi peran keluarga sangat penting untuk mencegah terjadinya tekanan darah pada keluarga yang lain dengan cara memantau pola hidup tiap anggota keluarga dari banyaknya jumlah penderita Hipertensi maka hal inilah yang melatar belakangi karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.M pada Klien Tn.M dengan Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keluarga pada klien dengan Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada klien dengan Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso .
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan keluarga untuk klien dengan Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso.

- d. Mahasiswa mampu memprioritaskan dalam memberi tindakan keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso .
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi di desa Lojajar Tenggarang Bondowoso.

C. Manfaat

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan didalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan Hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan proses keperawatan dengan kasus Hipertensi.

3. Bagi Ilmu pengetahuan

Dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan kasus Hipertensi.

D. Metode Penulisan

1. Pendekatan proses keperawatan

Pendekatan proses keperawatan (Rohmah & Walid, 2012)

a. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan. Pengkajian merupakan tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yang terjadi pada tahap ini akan menentukan diagnosis keperawatan. Diagnosis yang diangkat akan menentukan desain perencanaan yang ditetapkan. Selanjutnya, tindakan keperawatan dan evaluasi mengikuti perencanaan yang dibuat. Oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga seluruh kebutuhan perawatan pada klien dapat diidentifikasi.

b. Diagnosis keperawatan

- 1) Pernyataan yang menggambarkan respons manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi actual/potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan.
- 2) Penilaian klinis tentang respons individu, keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan actual ataupun potensial sebagai dasar pemilihan intervensi

keperawatan untuk mencapai hasil tempat perawat bertanggung jawab.

c. Perencanaan

Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan.

2. Tempat dan waktu pengambilan kasus

Kasus diambil di :

Tempat : Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Bondowoso

Tanggal : 06 Februari 2017 – 21 Februari 2017

Penulis memilih Puskesmas karena melihat kondisi sebagian masyarakat daerah dengan pola hidup yang cenderung kurang sehat. Faktor pemicu diantaranya adalah tingkat pendidikan, mekanisme coping yang rendah, kesadaran akan kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan minimnya kesadaran akan pentingnya rumah sakit sebagai tempat berobat.

3. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesis dan pengamatan secara objektif berdasarkan hasil pemeriksaan pada klien.